

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Karakteristik Responden*

Penelitian ini menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia lansia yang tinggal di *Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi usia dan jenis kelamin yang memberikan gambaran tentang *profil lansia* di lingkungan tersebut.

2. *Kebermaknaan Hidup Lansia*

Kebermaknaan hidup lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterlibatan dalam aktivitas sosial, hubungan interpersonal, serta penerimaan terhadap kondisi kehidupan mereka. *Lansia yang memiliki makna hidup tinggi cenderung merasa lebih puas dengan kehidupannya dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap masa tua.*

3. *Konsep Diri Lansia*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri lansia dipengaruhi oleh *pengalaman hidup, penerimaan diri, dan dukungan sosial* yang mereka terima. Lansia dengan konsep diri yang positif lebih mampu beradaptasi dengan perubahan usia lanjut, baik secara fisik maupun psikologis.

4. Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Konsep Diri

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebermaknaan hidup dan konsep diri lansia dengan nilai koefisien korelasi Kendall Tau (τ) sebesar 0.320 dan p-value = 0.002. Semakin tinggi kebermaknaan hidup lansia, semakin positif konsep diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang merasa hidupnya bermakna cenderung memiliki pandangan lebih baik terhadap diri sendiri dan kehidupannya secara keseluruhan.

5. Peran Faktor Sosio-Demografis

Hubungan antara jenis kelamin, usia, dan pendidikan menunjukkan kecenderungan positif meskipun tidak semua hasilnya signifikan secara statistik. Lansia perempuan cenderung memiliki dukungan sosial lebih kuat dibandingkan dengan lansia laki-laki, yang dapat mempengaruhi konsep diri mereka.

6. Pentingnya Penguatan Konsep Diri

Penguatan konsep diri menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia. Faktor seperti usia, pendidikan, dan durasi tinggal di panti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan emosional lansia. Lansia dengan konsep diri yang kuat lebih optimis, mampu beradaptasi, dan lebih menikmati kehidupan sehari-hari.

7. Dukungan Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang mendukung dapat memperkuat kebermaknaan hidup lansia. Lansia yang mendapatkan dukungan sosial dan interaksi yang

berkualitas di panti sosial cenderung merasa lebih dihargai dan diterima, yang pada akhirnya memperkuat konsep diri mereka.



8. Implikasi bagi Pengelola Panti Sosial

Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengelola panti sosial untuk mengembangkan program-program yang berfokus pada penguatan konsep diri lansia. Dengan mempertimbangkan usia, pendidikan, dan masa tinggal, pengelola dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan memberdayakan lansia agar mereka menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan sejahtera.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan memperluas cakupan subjek, misalnya dengan membandingkan lansia yang tinggal di panti sosial dengan yang tinggal bersama keluarga, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih mendalamai konsep kebermaknaan hidup dan konsep diri pada lansia melalui kajian literatur maupun penelitian lapangan, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan gerontologi.

3. Bagi Pihak Universitas atau Program Studi

Universitas atau program studi keperawatan dapat mengintegrasikan hasil penelitian ini ke dalam kurikulum atau program pengabdian masyarakat guna meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya mendukung lansia dalam menemukan makna hidupnya.

4. Bagi Instansi atau Panti Pelayanan Sosial Lansia

Panti pelayanan sosial lansia dapat menerapkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia, seperti kegiatan terapi kelompok, konseling, atau aktivitas sosial yang mendukung konsep diri mereka

BAB VI

PENUTUP

C. Kesimpulan

9. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia lansia yang tinggal di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi usia dan jenis kelamin yang memberikan gambaran tentang profil lansia di lingkungan tersebut.

10. Kebermaknaan Hidup Lansia

Kebermaknaan hidup lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterlibatan dalam aktivitas sosial, hubungan interpersonal, serta penerimaan terhadap kondisi kehidupan mereka. Lansia yang memiliki makna hidup tinggi cenderung merasa lebih puas dengan kehidupannya dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap masa tua.

11. Konsep Diri Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri lansia dipengaruhi oleh pengalaman hidup, penerimaan diri, dan dukungan sosial yang mereka terima. Lansia dengan konsep diri yang positif lebih mampu beradaptasi dengan perubahan usia lanjut, baik secara fisik maupun psikologis.

12. Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Konsep Diri

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebermaknaan hidup dan konsep diri lansia dengan nilai koefisien korelasi Kendall Tau (τ) sebesar 0.320 dan p -value = 0.002. Semakin tinggi kebermaknaan hidup lansia, semakin positif konsep diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang merasa hidupnya bermakna cenderung memiliki pandangan lebih baik terhadap diri sendiri dan kehidupannya secara keseluruhan.

13. Peran Faktor Sosio-Demografis

Hubungan antara jenis kelamin, usia, dan pendidikan menunjukkan kecenderungan positif meskipun tidak semua hasilnya signifikan secara statistik. Lansia perempuan cenderung memiliki dukungan sosial lebih kuat

dibandingkan dengan lansia laki-laki, yang dapat mempengaruhi konsep diri mereka.

14. Pentingnya Penguatan Konsep Diri

Penguatan konsep diri menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia. Faktor seperti usia, pendidikan, dan durasi tinggal di panti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan emosional lansia. Lansia dengan konsep diri yang kuat lebih optimis, mampu beradaptasi, dan lebih menikmati kehidupan sehari-hari.

15. Dukungan Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang mendukung dapat memperkuat kebermaknaan hidup lansia. Lansia yang mendapatkan dukungan sosial dan interaksi yang berkualitas di panti sosial cenderung merasa lebih dihargai dan diterima, yang pada akhirnya memperkuat konsep diri mereka.

16. Implikasi bagi Pengelola Panti Sosial

Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengelola panti sosial untuk mengembangkan program-program yang berfokus pada penguatan konsep diri lansia. Dengan mempertimbangkan usia, pendidikan, dan masa tinggal, pengelola dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan memberdayakan lansia agar mereka menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan sejahtera.

D. Saran

5. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan memperluas cakupan subjek, misalnya dengan membandingkan lansia yang tinggal di panti sosial dengan yang tinggal bersama keluarga, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

6. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih mendalamai konsep kebermaknaan hidup dan konsep diri pada lansia melalui kajian literatur maupun penelitian lapangan, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan gerontologi.

7. Bagi Pihak Universitas atau Program Studi

Universitas atau program studi keperawatan dapat mengintegrasikan hasil penelitian ini ke dalam kurikulum atau program pengabdian masyarakat

guna meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya mendukung lansia dalam menemukan makna hidupnya.

8. Bagi Instansi atau Panti Pelayanan Sosial Lansia

Panti pelayanan sosial lansia dapat menerapkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia, seperti kegiatan terapi kelompok, konseling, atau aktivitas sosial yang mendukung konsep diri mereka